

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif dengan menganalisis data interval dan rasio menggunakan pemrosesan metodologi statistik. Egon Guba menyatakan penelitian kuantitatif merupakan teknik analisa yang berfokus pada usaha untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan pada suatu penelitian. Penelitian kuantitatif dinilai merupakan data yang memberikan gambaran terhadap validitas sampel terhadap lapangan (Sechrest, 1992).

Kuantitatif merupakan analisis yang beraliran *postpositivism*, dimana hal yang dilakukan adalah eksperimen atas *multiple subject* untuk memastikan suatu kebenaran atau mengambil kesimpulan dari penelitian pada subjek terpengaruh. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan di mana variabel dipilih secara acak atau dengan cara yang terkendali dan diberi peran dalam memengaruhi variabel lain. Dengan kata lain, variabel independen adalah variabel yang menjelaskan variabel dependen sebagai suatu fenomena. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif berupa data primer atau sekunder yang sifatnya numerik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan terdampak negatif COVID-19 dan data yang diolah selanjutnya merupakan data yang bersifat rasio.

3.2. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah *multiple linear regression* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
FFS(Y) = & \alpha + \beta_1 \text{ Current Ratio} + \beta_2 \text{ Debt to Equity Ratio} \\
& + \beta_3 \text{ Debt to Asset Ratio} + \beta_4 \text{ Discretionary Accruals} \\
& + \beta_5 \text{ Company Size} + \varepsilon
\end{aligned}$$

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional suatu variabel digunakan sebagai konsep untuk menggambarkan bagaimana suatu fenomena (variabel atau konsep) berhubungan dengan fenomena lainnya. Definisi operasional variabel pada kerangka konseptual merupakan bagian yang diperlukan untuk mengetahui batas dan pertimbangan dalam penelitian serta menjadi basis untuk melihat suatu masalah. Dalam penelitian penggunaan variabel digunakan untuk mengetahui hubungan penting dari masalah yang diambil serta sebagai pembuktian atas hipotesis awal dengan menjelaskan dan menginvestigasi masalah secara statistik (Sekaran, 2016).

Variabel adalah setiap hal yang digunakan sebagai pembeda atas nilai yang bervariasi dalam suatu objek. Pembagian variabel pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni, *dependent variable* dan *independent variable*. Dengan total 4 variabel *independent* dengan total menggunakan 5 perhitungan rasio dan 1 variabel *dependent*.

3.3.1. Independent Variable

Independent variable atau variabel bebas dan tidak terikat adalah jenis variabel yang memiliki efek negatif atau positif terhadap variabel dependen. Mengubah nilai variabel independen juga akan mengubah variabel dependen. (Sekaran dan Bougie, 2016). Terdapat 4 kondisi yang harus dipenuhi mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen:

1. Variabel independen dan variabel dependen harus bervariasi. Artinya, harus ada hubungan antara dua jenis variabel.
2. Variabel independen sebagai faktor kausal yang diduga, harus mendahului variabel terikat atau variabel dependen, dimana harus ada urutan waktu yaitu

penyebab harus terjadi sebelum efek.

3. Tidak ada faktor lain selain variabel independen yang boleh memengaruhi variabel dependen.
4. Penjelasan logis diperlukan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini digunakan 4 independen variabel yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Discretionary Accruals* merupakan penyesuaian akuntansi yang dibuat untuk kebijakan manajemen dan dinilai lebih memudahkan manajemen dalam manipulasi laba. Rumus untuk *discretionary accruals* berdasarkan Model De Angelo (1986) adalah :

Rumus *discretionary Accruals*:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it} - TA_{it-1}}{A_{it-1}}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke-t

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke-t

TA_{it-1} : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke- t-1

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke- t-1

Rumus *total accruals*:

$$TA_{it} = \frac{\Delta CA_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta STD_{it} - \Delta Dep_{it}}{A_{it-1}}$$

Keterangan:

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke-t

ΔCA_{it} : Perubahan dalam aktiva lancar pada perusahaan i pada periode ke-t

ΔCL_{it} : Perubahan dalam utang lancar pada perusahaan i pada periode ke-t

$Cash_{it}$: Perubahan total kas pada perusahaan i pada periode ke-t

ΔSTD_{it} : Perubahan dalam utang jangka Panjang pada perusahaan i pada periode ke-t

ΔDep_{it} : Perubahan dalam biaya depresiasi dan amortisasi pada perusahaan i pada periode ke-t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke- t-1

2. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan sebagai gambaran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Arifin, 2019). Dalam penelitian ini jenis rasio likuiditas yang akan digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, rasio solvabilitas juga dapat dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang (Arifin, 2019).

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Merupakan jenis rasio yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak ekuitas perusahaan yang berasal dari utang.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Company Size* merupakan ukuran perusahaan merupakan indikator pengelompokan perusahaan sebagai salah satu faktor penentu pendapatan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin dimungkinkan pendapatannya semakin besar.

3.3.2. *Dependent Variable*

Dependent variable adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi adalah 1 variabel dependen, yakni risiko *fraud* yang akan diukur menggunakan Beneish M-Score.

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.92(\text{DSRI}) + 0.528(\text{GMI}) + 0.404(\text{AQI}) + 0.892(\text{SGI}) + 0.115(\text{DEPI}) - 0.172(\text{SGAI}) + 4.697(\text{TATA}) - 0.327(\text{LVGI})$$

Pada rumus M-score interval untuk hasil peng-kategorian adalah sebagai berikut:

1. *M-score* > -2.22 dikategorikan sebagai *manipulators* sehingga memiliki risiko *fraud* tinggi
2. *M-score* = -2.22 dikategorikan sebagai *grey area*, dimana perusahaan memiliki kemungkinan atas risiko *fraud* namun belum tentu perusahaan melakukan *fraud*.
3. *M-score* < -2.22 dikatakan sebagai *non-manipulators*, dimana perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang terbebas dari risiko *fraud*.

Rumus rasio yang digunakan dalam M-score adalah :

1. *Days sales in receivable* (DSRI) adalah rasio yang mengukur perbandingan penjualan per-hari menggunakan piutang.

$$DSRI = \frac{\frac{Receivables_t}{Sales_t}}{\frac{Receivables_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

2. *Gross margin index* (GMI) adalah arasio yang mengukur perbandingan penjualan kotor. Semakin rendah rasio maka dianggap semakin mungkin perusahaan melakukan *fraud*.

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t}{Sales_t}}$$

3. *Asset quality index* (AQI) adalah rasio yang mengukur perbandingan aset tidak lancar selain dari *Plant, Property and Equipment* (PPE). Rasio digunakan sebagai pengukuran kecenderungan perusahaan melakukan pemanfaatan biaya.

$$AQI = \frac{\frac{1 - Current\ Asset_t - PPE_t}{Total\ Asset_t}}{\frac{1 - Current\ Asset_{t-1} - PPE_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}}$$

4. *Sales growth index* (SGI) adalah rasio yang mengukur perbandingan pertumbuhan penjualan. Kenaikan pada penjualan bukan merupakan faktor penentu pasti bahwa perusahaan melakukan manipulasi atas pertumbuhan penjualan mereka, namun dapat menjadi salah satu basis dugaan karena semakin besar ukuran perusahaan atau semakin besar nilai perusahaan, maka manajemen dianggap semakin memiliki tekanan untuk terus melaporkan berita baik mengenai adanya peningkatan penjualan yang berkesan positif pada pertumbuhan perusahaan.

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5. *Depreciation index* (DEPI) adalah rasio yang mengukur perbandingan nilai depresiasi. Semakin turun rasio maka dianggap semakin mungkin perusahaan telah merevisi ulang nilai depresiasi pada *useful asset* untuk menambah nilai aset.

$$DEPI = \frac{\frac{Depreciation_{t-1}}{Depreciation_{t-1} - PPE_{t-1}}}{\frac{Depreciation_t}{Depreciation_t - PPE_t}}$$

6. *Sales, general and administrative expenses index* (SGAI) adalah rasio yang mengukur perbandingan beban penjualan dan umum. Rasi digunakan sebagai asumsi dalam menganalisa peningkatan yang dianggap abnormal atau tidak proporsional pada penjualan yang menjadi dasar asumsi atas adanya kemungkinan perusahaan melakukan *fraud* demi tujuan yang ada di masa mendatang.

$$SGAI = \frac{\frac{Sales, general and administrative expenses_t}{Sales_t}}{\frac{Sales, general and administrative expenses_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

7. *Total accruals to total asset* (TATA) adalah rasio yang menggambarkan manajer menggunakan *discretionary accruals* untuk mengubah pendapatan. Rasio digunakan untuk mengukur risiko yang berkaitan dengan kebijakan akrual perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan.

$$TATA = \frac{(\Delta Current Asset_t - \Delta Cash_t) - \Delta Current Liabilities_t - \Delta Current Maturities of LTD_t - \Delta Income Tax Payable_t - Depreciation and Amortization_t}{Total Asset}$$

8. *Leverage index* (LVGI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total utang kepada total aset untuk mengasumsikan adanya manipulasi melalui perjanjian utang.

$$LVGI = \frac{\frac{Long\ Term\ Debt_t + Current\ Liabilities_t}{Total\ Asset_t}}{\frac{Long\ Term\ Debt_{t-1} + Current\ Liabilities_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}}$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yakni data yang diambil dari laporan atau catatan yang sudah tersedia. Data sekunder yang peneliti kumpulkan adalah laporan keuangan dari perusahaan dalam industri terdampak negatif wabah COVID-19 selama periode 2019-2021.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan grup, kejadian atau hal lainnya yang menarik perhatian peneliti untuk dilakukan eksperimen atau investigasi. Populasi juga dikatakan sebagai subjek maupun objek yang diteliti secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah industri yang terdampak negatif wabah COVID-19 dimana dari 22 total industri penulis mengambil 8 industri secara acak yang operasional dan pendapatannya paling terpengaruh oleh COVID-19. Jenis industri yang diambil adalah industri akomodasi makanan dan minuman, transportasi dan pergudangan, konstruksi, pengolahan, perdagangan, pariwisata, manufaktur, dan properti

Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi dan dianggap sudah mewakili populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil ditujukan pada kriteria tertentu. Penelitian ini mengambil perusahaan-perusahaan dari industri yang terdampak negatif COVID-19 dan memiliki permasalahan baik pertumbuhan berdasarkan berita, laporan

resmi atau hal lainnya serta perusahaan yang memiliki isu dalam laporan keuangannya baik ditunjukkan dengan adanya *financial restatement*, keterlambatan publikasi dan atau hal lainnya. Total dari perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 50 perusahaan dengan data laporan keuangan dari 2019-2021, dimana kemudian data yang diperoleh sebanyak 150 data. Jika data tidak memenuhi standar normalisasi maka akan dilakukan *outlier*.

Data dikumpulkan dari *website* BEI atau IDX dengan perhitungan yang dilakukan mandiri oleh penulis dan tidak menggunakan data yang diberikan oleh perusahaan atau sumber lainnya.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk pengolahan data dan pengujian hipotesis. Representasi tabular dan persiapan data terbantu menggunakan *statistical package for the socialsciences* (SPSS).

3.7. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis analisis yang berhubungan dengan pengumpulan dan merupakan penyajian berupa ringkasan data baik dalam bentuk tabel, grafik dan ukuran statistik. Analisis statistik deskriptif merupakan proses analisis dalam pemeriksaan fakta dan atau data untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat. Analisis statistik deskriptif digambarkan dengan pencarian rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum.

3.8. Model Analisis

Dalam metode statistik terdapat hipotesis yang dijadikan sebagai acuan penilaian signifikan atau tidak signifikan hasil uji. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. H_0 = Menyatakan seluruh variabel independen tidak berpengaruh

terhadap variabel dependen.

2. H_1 = Menyatakan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang memberikan kepastian terhadap persamaan regresi. Uji asumsi klasik digunakan sebagai basis memastikan data yang ada sudah terdistribusi normal dengan regresi serta tidak mengandung multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang memastikan data sudah terdistribusi normal serta untuk melihat apakah penyebaran data sampel sudah mewakili populasi dan dapat dikatakan terdistribusi normal dengan melihat tingkat kemiringan dari diagram.

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Menyatakan data tidak terdistribusi normal.
2. H_1 = Menyatakan data terdistribusi normal.

Keputusan dalam uji normalitas dijabarkan sebagai berikut :

1. Jika tingkat signifikansi dari data berada di bawah 0,05 maka data dikatakan tidak terdistribusi normal karena adanya perbedaan signifikan antar data sehingga disimpulkan H_0 diterima.
2. Jika tingkat signifikansi dari data berada di atas 0,05 maka data dikatakan terdistribusi normal karena tidak terdapat perbedaan signifikan antar data sehingga disimpulkan H_1 diterima.

3.9.2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Data disimpulkan baik jika antar variabel independen tidak memiliki korelasi, sehingga hipotesis pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Menyatakan adanya multikolinieritas.
2. H_1 = Menyatakan tidak adanya multikolinieritas.

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas menggunakan nilai *toleranced* nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis bagi nilai *tolerance*

1. H_0 = Diterima jika nilai lebih kecil dari 0,10.
2. H_1 = Diterima jika nilai lebih besar dari 0,10.

Hipotesis bagi nilai VIF

1. H_0 = Diterima jika nilai lebih besar dari 10,00.
2. H_1 = Diterima jika nilai lebih kecil dari 10,00.

3.9.3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan variansi residual dalam pengamatan model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat heteroskedasitas pada variansi residual atau dapat disebut sebagai homoskedasitas. Ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilihat melalui grafik *scatter plot* antara residual (SRESID) dengan nilai prediksi dari variabel terkait (ZPRED), dengan dasar pengambilan jika terdapat titik-titik membentuk pola baik bergelombang, melebar dan menyempit atau pola lain yang teratur maka dapat di indikasi sebagai heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas dilakukan dengan meregresikan variabel

independedn terhadap nilai absolut residual dengan hipotesis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. H_0 = Menyatakan bahwa terdapat heteroskedaksitas.
2. H_1 = Menyatakan bahwa tidak terdapat heteroskedasitas.

Pengambilan kesimpulan atas uji heteroskedasitas adalah sebagai berikut :

1. H_0 = Pernyataan diterima jika signifikansi lebih kecil dari 0,05.
2. H_1 = Pernyataan diterima jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.10. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson merupakan analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pola dan kekuatan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis korelasi perlu adanya koefisien. Penentuan koefisien menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{n \sum x_1^2 - (\sum x_i)^2} (n \sum y_1^2 - (\sum y_i^2))}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Korelasi *product moment*
 x_i : Nilai x ke-i
 y_i : Nilai y ke-i
 n : Banyaknya nilai

Interval rumus r pada dasarnya ditulis $-1 \geq r \leq +1$ dengan memberikan deskripsi interval sebagai berikut:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 maka disimpulkan korelasi X dan Y sangat lemah.

2. Bila $r = +1$ atau mendekati 1 maka disimpulkan korelasi X dan Y kuat dan searah, sehingga dikatakan korelasi antar *variable* memiliki hubungan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 maka disimpulkan korelasi X dan Y kuat namun berlawanan, sehingga dikatakan korelasi antar *variable* memiliki hubungan negatif.

3.11. Uji Regresi Linier Berganda

3.11.1. Uji t

Tujuan dari analisis uji t adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dihipotesiskan sebagai berikut:

1. H_0 = Menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial variabel independen (*Discretionary accruals*, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan *company size*) terhadap variabel dependen (risiko *fraud*)
2. H_1 = Menyatakan bahwa terdapat pengaruh parsial variabel independen (*Discretionary accruals*, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan *company size*) terhadap variabel dependen (risiko *fraud*)

Dengan pengambilan keputusan dijelaskan seperti sebagai berikut:

1. H_0 = Pernyataan diterima jika signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. H_1 = Pernyataan diterima jika signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.11.2. Uji F

Uji F ditujukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dihipotesiskan sebagai

berikut:

1. H_0 = Menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan variabel independen (*Discretionary accruals*, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan *company size*) terhadap variabel dependen (Risiko *fraud*)
2. H_1 = Menyatakan bahwa terdapat pengaruh simultan variabel independen (*Discretionary accruals*, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan *company size*) terhadap variabel dependen (Risiko *fraud*)

Dengan pengambilan keputusan dijelaskan seperti sebagai berikut :

1. H_0 = Pernyataan diterima jika signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. H_1 = Pernyataan diterima jika signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.11.3. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan jenis analisis yang digunakan jika penelitian melibatkan 2 atau lebih variabel independen terhadap 1 variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk 5 variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Menyatakan variabel dependen (risiko *fraud*)
 α : Menyatakan konstanta
 X_1 : Menyatakan variabel *current ratio*
 X_2 : Menyatakan variabel *debt to equity ratio*
 X_3 : Menyatakan variabel *debt to asset ratio*
 X_4 : Menyatakan variabel *discretionary accruals*
 X_5 : Menyatakan variabel *company size*
 β_1 : Menyatakan koefisien regresi variabel *current ratio*

- β_2 : Menyatakan koefisien regresi variabel *debt to equity ratio*
 β_3 : Menyatakan koefisien regresi variabel *debt to asset ratio*
 β_4 : Menyatakan koefisien regresi variabel *discretionary accruals*
 β_5 : Menyatakan koefisien regresi variabel *company size*

Hipotesis yang digunakan dalam regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Jika $H_0: X_1 = X_2 = X_3 = X_{14}$ maka disimpulkan bahwa variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $H_0: X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq X_{14}$ maka disimpulkan bahwa variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan atau simpulan terhadap regresi linier berganda didasarkan pada:

1. H_0 = Pernyataan diterima jika T_{Hitung} lebih kecil dari T_{Tabel}
2. H_1 = Pernyataan diterima jika T_{Hitung} lebih besar dari T_{Tabel}

3.11.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bernilai antara 0 sampai 1 sehingga nilai R^2 memiliki arti:

1. Nilai $R^2 = 0$ atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen dinilai terbatas.
2. Nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1 berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen dinilai cukup dan hampir memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.